

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ECOLITERACY MAHASISWA

Laily Masruroh¹, Iva Inayatul Ilahiyah²,

¹PAI, FAI, Universitas Hasyim Asy'ari

²PAI, FAI, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : Lailymasruroh@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran abad 21 menekankan pada capaian kecakapan pebelajar yang meliputi kecakapan berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan memberikan solusi masalah serta kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang kiranya memenuhi syarat tercapainya pembelajaran abad 21 tersebut adalah Project based learning (PjBL). Pemahaman mengenai ecoliteracy harus dimulai sejak dini. Penanaman sikap ramah lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki setiap individu. Individu yang memiliki kesadaran mengenai lingkungan akan dapat menselaraskan perkembangan pembangunan dengan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis antara masyarakat dan lingkungan. Proses penanaman nilai ini bisa berlangsung di lingkungan pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter ecoliteracy mahasiswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kepekaan kepada lingkungan serta ketaifitas mahasiswa dengan memelihara lingkungan melalui seni dan karya serta dapat membantu meningkatkan kualitas SDM mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru.

Kata kunci: *PjBL, SBDP, Ecoliteracy*

Abstract

21st century learning emphasizes the achievement of student skills which include communication skills, collaborating, critical thinking and providing solutions to problems as well as being creative and innovative. One of the learning models that meet the requirements for achieving 21st century learning is project based learning (PjBL). Understanding of ecoliteracy must start early. Cultivating an environmentally friendly attitude is an attitude that every individual must have. Individuals who have an awareness of the environment will be able to harmonize development developments with the environment, so as to create a harmonious environment between society and the environment. The process of cultivating this value can take place in the educational environment through the learning process in the classroom. This study aims to improve the ecoliteracy of students in learning Cultural Arts and Crafts in class. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of a process of planning the action, implementing the action, observing, and reflecting. This research will use qualitative descriptive analysis technique. This research is expected to contribute to improving the quality of learning and sensitivity to the environment as well as student creativity by maintaining the environment through art and work and can help improve the quality of student human resources to improve student skills as prospective teachers.

Keywords: *PjBL, SBDP, Ecoliteracy*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menekankan pada capaian kecakapan pebelajar yang meliputi kecakapan berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan memberikan solusi masalah serta kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang kiranya memenuhi syarat tercapainya pembelajaran abad 21 tersebut adalah *Project based learning* (PjBL). *Project Based learning* adalah pembelajaran berbasis proyek. (Rais, 2010). Pembelajaran ini dianggap fokus dan efektif pada kreatifitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan teman sebayanya untuk menciptakan interaksi dalam menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. PjBL ini adalah pendekatan konstruktif yang memberikan instruksi dengan fokus pada dunia nyata yang kurang terstruktur, berpusat pada pengalaman terstruktur berdasarkan pengalaman nyata dari peserta didik atau pebelajar. (Jonassen 1997 dalam Jagantara, Adnyana, dan Widiyanti : 2014). Project Based Learning adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis (Mahanal, 2009). Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran Project Based Learning pemberian tugas-tugas berdasarkan permasalahan kompleks yang diberikan pada siswa untuk melakukan investigasi permasalahan secara berkelompok. Memberikan kesempatan siswa lebih aktif belajar karena siswa didorong aktif dalam proses bertanya, menginvestigasi, menjelaskan, dan berinteraksi dengan permasalahan. Selanjutnya siswa diminta menghasilkan sebuah produk dari hasil investigasi dan dipresentasikan.

Keuntungan dari model pembelajaran Project Based Learning menurut Moursound, dkk (dalam Sumarmi, 2012) sebagai berikut. Pertama, meningkatkan motivasi. Peserta didik melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih fun dari pada komponen kurikulum yang lain. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih tekun sampai melewati batas. Kedua, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi pada peserta didik menekankan perlunya keterlibatan peserta didik didalam tugas-tugas pemecahan masalah dan pembelajaran khususnya bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Ketiga, meningkatkan kolaborasi. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistis menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan peserta didik akan belajar lebih di lingkungan kolaboratif (Vygotsky, 1978; Davidof, 1995). Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi (Johnson & Jhonson, 1989).

Berdasarkan keunggulan PjBL diatas kiranya dapat diintegrasikan dengan ekoliterasi pada pembelajaran di perguruan tinggi. Ekoliterasi adalah suatu proses peningkatan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku berlandaskan ekologi. Ekoliterasi berupaya memperkenalkan dan memperbarui pemahaman seseorang akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya (Sapanca, 2015). Pemahaman mengenai ekoliteracy harus dimulai sejak dini. Penanaman sikap ramah lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki setiap individu. Individu yang memiliki kesadaran mengenai lingkungan akan dapat menselaraskan perkembangan pembangunan dengan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis antara masyarakat dan lingkungan. Proses penanaman nilai ini bisa berlangsung di lingkungan pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas. Revolusi industri 4.0 menjadi basis peningkatan sumber daya manusia, era ini mendisrupsi aktivitas manusia termasuk dalam bidang iptek dan pendidikan tinggi. Oleh karenanya sistem pembelajaran harus didesain menyesuaikan kebutuhan tersebut untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, kritis dan mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, kami mencoba melakukan upaya melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis proyek dengan tingkat kesulitan tersendiri agar mampu memiliki kepekaan kepada lingkungan sekaligus kreatifitas memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran. Pembelajaran ini digunakan untuk mencapai aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sehingga mampu meningkatkan kecakapan mahasiswa PGMI sebagai calon guru. Setelah penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kualitas dan kreatifitas diri dalam meningkatkan mutu profesionalitas sebagai calon pendidik.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pendekatan yang dikemukakan oleh John Elliot, diawali dengan kegiatan perencanaan yang terlebih dahulu sudah diperoleh data peristiwa kelas berupa permasalahan yang terjadi dan sudah teridentifikasi, perencanaan bersifat umum dari keseluruhan siklus yang akan dilakukan. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan atau tindakan penelitian, pada tahap tindakan atau pelaksanaan dilakukan proses pengamatan atau monitoring. Tahap akhir adalah refleksi dari hasil pengamatan untuk perbaikan rencana umum dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya (Sudrajat, 2008).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 PGMI UNHAS dengan lama waktu dua bulan yang meliputi proses kegiatan identifikasi masalah secara lebih mendalam, klasifikasi, alternatif pemecahan masalah, persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi, evaluasi, refleksi, laporan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, data tentang keaktifan belajar mahasiswa diperoleh dari rubrik keaktifan mahasiswa yang dilakukan oleh dosen dan observer selama pembelajaran. Kedua, data tentang hasil belajar mahasiswa diperoleh dari tes dalam bentuk uraian setelah proses pembelajaran. Ketiga, catatan lapangan dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dosen. Tujuannya untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Teknik analisis data setiap siklus dilakukan perbandingan nilai pencapaian siswa dengan rumus: $P = \frac{\sum x}{N}$ = rata-rata nilai Σx = jumlah nilai siswa N = jumlah siswa Hasil persentase keberhasilan individu diubah menjadi predikat keberhasilan keberhasilan siswa yang dikualifikasikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Sebelum dilaksanakan penelitian dilakukan diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah pada tanggal 9 September 2020. Observasi awal dilakukan dengan tujuan mengetahui permasalahan yang biasanya dihadapi oleh dosen pengampu mata kuliah saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil observasi awal pada Mata kuliah seni budaya dan prakarya, sebagian besar mahasiswa kurang memiliki kepekaan dan kreativitas dalam memilih bahan dan membuat prakarya. Sebelum dimulainya penelitian dilakukan penetapan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai materi yang dikaji dalam pengimplementasian model pembelajaran Project Based Learning. Materi yang dikaji berdasarkan silabus kemudian disusun rancangan berupa SAP. Selama penelitian, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai pemberi materi dengan tiga orang observer yang membantu mengamati mahasiswa. Pengamatan dilakukan melalui wawancara dengan guru dosen pengampu mata kuliah. Dosen pengampu memaparkan bahwa selama pembelajaran mahasiswa kurang kreatif dan juga kurang cekatan dalam memecahkan permasalahan terkait pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu dapat diketahui bahwa kreativitas mahasiswa selama proses pembelajaran dan menggunakan bahan bekas masih rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian dengan mengubah model pembelajaran dengan Project Based Learning.

3.1.1 Pengamatan terhadap pemahaman ekoliterasi (SIKLUS I)

Pada siklus I Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata pemahaman mahasiswa yaitu 72,36 % dan hasil angket rata-rata 70,57 %. Berikut perolehan masing-masing

No	Indicator	Siklus		Hasil
		Observasi	Angket	
1	Memahami isu dan permasalahan lingkungan dari perspektif keseimbangan dan kelestarian ekologis	71,53 %	72,92 %	72,22 %
2	Memahami prinsip-prinsip ekologi	72,92 %	68,40 %	70,66 %
3	Pikiran kritis, memecahkan masalah secara kreatif, dan menerapkan pengetahuan untuk situasi baru	71,53 %	74,77 %	73,15 %
4	Menilai dampak atau efek tindakan manusia dan menerapkan teknologi terhadap lingkungan	72,92 %	68,40 %	70,66 %
5	Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari pengambilan keputusan	72,92 %	68,40 %	70,66 %

Rata-rata	72,36%	70,57	71,47%
-----------	--------	-------	--------

Secara garis besar pada siklus I sebagian siswa belum memahami materi ekoliterasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Setelah dihitung persentase rata-pemahaman mahasiswa pada siklus I, indikator pemahaman mahasiswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

3.1.2 Pengamatan terhadap pemahaman ekoliterasi

Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata pemahaman mahasiswa yaitu 75,15 % dan hasil angket rata-rata 75,60 %. Berikut perolehan masing-masing

No	indikator	Siklus II		Hasil
		Observasi	Angket	
1	Memahami isu dan permasalahan lingkungan dari perspektif keseimbangan dan kelestarian ekologis	77,08 %	75,46 %	76,27 %
2	Memahami prinsip-prinsip ekologi	75,69 %	75,87%	75,78 %
3	Pikiran kritis, memecahkan masalah secara kreatif, dan menerapkan pengetahuan untuk situasi baru	77,08 %	79,40 %	78,24 %
4	Menilai dampak atau efek tindakan manusia dan menerapkan teknologi terhadap lingkungan	75,69 %	75,87%	75,78 %
5	Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari pengambilan keputusan	75,69 %	75,87%	75,78 %
RATA-RATA		76,24 %	84,41 %	76,37%

Berdasarkan Tabel diatas secara garis besar pada siklus II mahasiswa sudah mulai memiliki pemahaman dalam pembelajaran tentang ekoliterasi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Tahap Refleksi (Reflecting) Berdasarkan data yang ditampilkan pada siklus II diatas dapat diketahui bahwa indikator pemahaman ekoliterasi sudah optimal. Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan pemahaman ekoliterasi mahasiswa. Kemudian ada perbedaan prosentasi secara keseluruhan pada siklus 1 71,47% dan siklus II 76,37 jadi ada peningkatan 4,9%.

3.2 PEMBAHASAN

Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Untuk Meningkatkan Karakter Ecoliteracy Mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran Project Based Learning yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan pengalaman baru bagi dosen dan mahasiswa. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang biasanya dilakukan tanpa tema sekarang dilakukan dengan mengambil tema ecoliteracy menjadi tantangan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran terlebih kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring mengingat kondisi pandemic covid 19. Fokus pengamatan observer ditujukan pada hasil karya dan perilaku mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dan outcome berupa prakarya. Langkah-langkah kegiatan penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan inovasi pembelajaran dan mengembangkan RPS. RPS yang telah dibuat dilakukan koreksi bersama dengan observer yang juga teman sejawat. Kehadiran observer dalam pembelajaran daring mempunyai arti penting karena seluruh proses kegiatan pembelajaran dipantau dan dicatat untuk direfleksi sebagai koreksi perbaikan untuk pembelajaran

berikutnya. Mahasiswa merasa lebih tertantang dalam melakukan proses pembelajaran dan menyusun prakarya sesuai dengan tema ecoliteracy. Pembelajaran berbasis proyek diintegrasikan dalam mata kuliah Seni Budaya dan Prakarya disesuaikan dengan RPS dengan tujuan proses pembelajaran ini memberikan dampak bagi mahasiswa agar dapat menyadari pentingnya ecoliteracy. Penyadaran terhadap lingkungan atau meleak ekologi sangatlah dibutuhkan sebagai kontribusi pendidikan kepada Indonesia. agar terjalinnya hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Sehingga, Indonesia menjadi negara yang maju, namun tetap menjaga kelestarian alam sekitar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan pemahaman ekoliterasi mahasiswa dengan tingkat perbedaan prosentasi secara keseluruhan pada siklus I 71,47% dan siklus II 76,37 jadi ada peningkatan 4,9%.

4.2 Saran

Pembelajaran berbasis proyek atau PJBL sangat relevan digunakan dalam meningkatkan tingkat ekoliterasi mahasiswa dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran mata kuliah seni budaya dan prakarya jadi ke depan dosen dapat membudayakan model ini untuk pembelajaran mata kuliah lainnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Goleman, Daniel. 2010. *Eco Literate: How Educators are Cultivating Motional, Social, and Ecological Intelligence*. US: Jossey Bass.
- Goleman, Daniel. 2012. *Ecological Intelligence : How Knowing The Hidden Impacts Of What We Buy Can Change Everything* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hutasuhut, S. 2010. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matakuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE UNIMED. *Jurnal Pekbis*, (Online), (<http://eprints.unimed.ac.id/8049/1/73840907200904531.pdf>)
- Jagantara, I M. W., Anyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4 (1).
- Mahanal, S. 2009. Pengaruh Penerapan Perangkat Pembelajaran Deteksi Kualitas Sungai dengan Indikator Biologi Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Malang. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rais, M. (2010). Project based learning: inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya 11 Desember 2010.